



IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN INFOGRAFIS TERINTEGRASI SEBAGAI MEDIA DAN SUPLEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD

Ana Anggi Anggraini¹ & Erwin Rahayu Saputra²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

¹Contributor Email: anaanggi@upi.edu

Received: Sep 4, 2022

Accepted: Jun 7, 2023

Published: Jul 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/920>

Abstract

Learning English requires innovation as a form of learning adaptation to the current changing times, namely the adaptation period for new habits after the Covid-19 intervention. One form of learning innovation is through the development of learning media. The focus of this research is to describe the implementation of integrated infographic learning media with learning videos resulting from the design and development of researchers for learning English in elementary schools. The narrative inquiry method with a qualitative approach is the basis used for this research. Data collection techniques through interviews, observation and assisted by literature study. Learning English is carried out in class IV at SDN Ceungceum, Tasikmalaya Regency by applying a scientific learning model utilizing integrated infographic learning media with the advantage of helping to understand the concept of Types of Energy Sources as well as being used as an addition and extension of insight after learning. The integrated infographic media is designed by adding a QR code and a connected link to learning videos. The response of the students was very enthusiastic during the learning process. Learning outcomes are shown by discussion activities, presentations, and tests to make sentences get very good results.

Keywords: Media; Integrated Infographic Media; English Learning; Supplements.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan inovasi sebagai bentuk adaptasi pembelajaran pada perubahan zaman saat ini yakni masa adaptasi kebiasaan baru pasca intervensi Covid-19. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran. Fokus penelitian ini untuk menguraikan implementasi media pembelajaran infografis terintegrasi dengan video pembelajaran hasil perancangan dan pengembangan peneliti terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Metode narrative inquiry dengan pendekatan kualitatif menjadi landasan yang digunakan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dibantu studi kepustakaan. Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ceungceum Kabupaten Tasikmalaya dengan menerapkan model pembelajaran saintifik memanfaatkan media pembelajaran infografis terintegrasi dengan kelebihan membantu pemahaman konsep Types of Energy Sources juga dijadikan penambah dan perluasan (suplemen) wawasan selepas pembelajaran. Media infografis terintegrasi dirancang dengan menambahkan QR code dan link sebagai penghubung video pembelajaran. Respons peserta didik sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ditunjukkan dengan kegiatan diskusi, presentasi, dan tes membuat kalimat memperoleh hasil sangat baik.

Kata Kunci: *Media; Media Infografis Terintegrasi, Pembelajaran Bahasa Inggris, Suplemen.*

A. Pendahuluan

Peranan teknologi menjadi kian besar dalam memberikan kontribusi bagi pendidikan atas adanya intervensi Covid-19. Dewasa ini perubahan dialami dan era telah memasuki adaptasi kebiasaan baru. Pendidikan turut melakukan hal tersebut dalam menggiatkan dan melancarkan kembali aktivitas-aktivitasnya. Demikian fenomena ini menuntut pendidik agar lebih kreatif saat mengimplementasikan pembelajaran guna memenuhi tuntutan kebutuhan mereka (peserta didik). Sehingga teknologi dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal (Lestari, 2013). Diperkuat sebab ini oleh pandangan bahwa perkembangan teknologi yang pesat saat ini memberikan pengaruh bagi proses pembelajaran di SD yakni terhadap materi serta penyampaian materi ketika proses pembelajaran (Maesaroh & Malkiah, 2015).

Penyajian materi pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar dinilai masih menerapkan metode konservatif dengan cara menjelaskan atau ceramah dan siswa menyimak buku pembelajaran (Sari & Sasongko, 2013; Maesaroh & Malkiah, 2015). Kondisi ini seringkali menemui akhir dan dampak berupa penurunan hasil belajar bagi sebagian siswa yang kurang cocok untuk belajar secara mandiri dan via mendengarkan saja. Hendaknya guru dapat menjalankan tugasnya dengan medesain pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu cara mengatasi kendala kurangnya motivasi yakni dengan mengembangkan media pembelajaran guna mendapatkan penguatan serta umpan balik dan ketertarikan bagi peserta didik lewat pemberian pengalaman belajar secara terbimbing, kelompok, atau individual (Mansur & Rafiudin, 2020; Yoestara & Putri, 2020).

Pengembangan media dapat dilakukan oleh guru sebab merupakan tugas utamanya. Dipaparkan bahwa terdapat tiga fungsi guru yang dapat dijalankan dalam pembelajaran antara lain: 1) sebagai perancang pembelajaran, 2) pengelola pembelajaran, dan 3) evaluator pembelajaran. Jika dikaitkan dengan media pembelajaran maka identik dengan peran fungsi guru poin pertama bahwa dituntut memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang optimal (Arnesti & Hamid, 2015). Tokoh yang menjalankan tugas ini yakni guru yang harus mengenali ciri khas dan menyusun sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik saat mengembangkan desain pembelajaran (Mulyani & Asmendri, 2021; Habiburrahim, 2017).

Media pembelajaran dipandang sebagai wahana serta penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa (Sari & Sasongko, 2013). Media pembelajaran memiliki banyak macam rupanya. Media pembelajaran secara umum digolongkan menjadi tiga kelompok besar yakni media visual, media audio, dan media visual dan audio. Salah satu bentuk media yang melibatkan indera penglihatan atau visual adalah media infografis. Infografis dikenal sebagai perwujudan visual

data, informasi atau struktur informasi (Lankow, Ritchie, dan Crooks, 2014: 12, dalam Listya, 2018).

Penelitian relevan terdahulu oleh Mulyani dan Asmendri (2021) mengenai penggunaan model ASSURE serta media infografis dipaparkan hasil bahwa pembelajaran menjadi lebih sederhana, logis, dan inovatif melalui sejumlah prosedur yang ditempuh dalam model tersebut. Kemudian media infografis menjadi media yang membantu pemahaman peserta didik lebih meningkat dan kombinasi keduanya cocok untuk situasi saat pandemi Covid-19 (Mulyani & Asmendri, 2021). Sedangkan hasil penelitian oleh Hersita, dkk. (2020) fokus pada pengembangan media infografis pada mata pelajaran IPS memberikan umpan balik positif sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam rangka penciptaan motivasi belajar dan meningkatkan literasi siswa (Fadila Hersita, Kusdiana, & Respati, 2020). Hasil penelitian oleh Yusandika, dkk. (2018) berkaitan dengan media sebagai suplemen berbentuk poster dilaporkan hasil bahwa poster memperoleh hasil kemenarikan bagi peserta didik sebesar 83% pada uji kelompok kecil dan 82% pada uji kelompok besar, disertai tanggapan pendidik sebesar 81% (Yusandika, Istihana, & Susilawati, 2018).

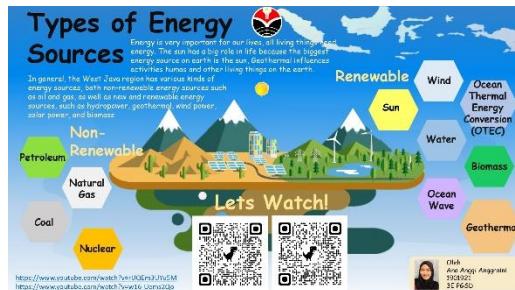
Sementara itu, media pembelajaran bahasa Inggris online diunggulkan pada penelitian oleh Arnesti dan Hamid (2015) bahwa media pembelajaran online berupa video dan animasi diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dengan hasil belajar bahasa Inggris memiliki komunikasi interpersonal lebih tinggi dibuktikan oleh $F_{hitung} = 6.596 > F_{tabel} = 3.94$ (Arnesti & Hamid, 2015). Bukti di atas menunjukkan bahwa media infografis dan media video pembelajaran sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan bukti tersebut, peneliti tertarik dan menimbang bahwa media ini dapat dimodifikasi dan dikembangkan dalam bentuk

media infografis terintegrasi dengan media video pembelajaran interaktif dibantu akses internet. Mengingat bahwa dianjurkan pula bagi peserta didik memahami suatu konteks materi dalam hal ini Bahasa Inggris melalui pengalaman nyata dan tindakan nyata. Melalui media infografis terintegrasi peserta didik tidak hanya didorong untuk memperoleh pemahaman melalui informasi yang diilustrasikan tetapi juga dapat mengasah keterampilan digitalnya untuk berupaya memperluas pemahaman yang lebih kaya dan interaktif melalui tautan atau QR code yang terhubung dengan konten video pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengungkapkan penggunaan media infografis terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD kelas IV materi *Types of Energy Sources*.

B. Metode

Peneliti mengimplementasikan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *narrative inquiry* sebab dapat fokus untuk menarasikan data yang berasal dari pengalaman pribadi terkait topik yang diteliti. Subjek dalam penelitian merupakan siswa kelas IV SDN Ceungceum Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 52 orang siswa. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menghadapi masalah berkaitan inovasi pembelajaran yang efektif agar dapat memaksimalkan alokasi waktu yang tersedia. Hal tersebut dapat disolusikan dengan pemanfaatan media infografis terintegrasi. Pelaksanaan penelitian ditempuh melalui prosedur atau langkah-langkah mencakup perancangan media, observasi, perancangan RPP, pelaksanaan praktik pengajaran, evaluasi, penyusunan hasil berupa artikel ilmiah. Sehingga data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi langsung kegiatan pembelajaran di SD, dan studi kepustakaan. Data yang didapat kemudian dilakukan pengolahan, analisis, penafsiran, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Media Infografis Terintegrasi Materi Types of Energy Sources

Tabel 1. Instrumen Kriteria Media

Kriteria Media	3	2	1
Apakah media tersebut menarik perhatian siswa	✓		
Apakah media dipahami siswa	✓		
Apakah media membantu pemahaman siswa (efektif)		✓	
Apakah media sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓		
Apakah media sesuai dengan materi	✓		
Apakah media berguna dalam menyampaikan materi pelajaran		✓	
Apakah media mendukung penjelasan konsep	✓		
Apakah media memuat gambar, materi, dan ilustrasi	✓		

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan di kelas IV SDN Ceungceum kabupaten Tasikmalaya menggunakan media infografis terintegrasi dengan jumlah siswa 52 orang yang dibagi ke dalam 10 kelompok. Setelah dilaksanakan observasi dan wawancara serta penelitian berupa praktik pengajaran Bahasa Inggris di SD kelas IV menggunakan media infografis terintegrasi memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Hasil belajar dari observasi kegiatan diskusi setiap kelompok menunjukkan hasil sangat baik dari semua kelompok dengan indikator berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan, inisiatif, ketelitian, jiwa kepemimpinan, dan percaya diri dalam berbicara. Hasil belajar berupa tes dengan membuat kalimat berkaitan *Types of Energy Sources* 3 kelompok mampu membuat kalimat dalam bahasa Inggris

dengan baik dan tepat sedangkan 7 kelompok mampu membuat kalimat dalam bahasa Indonesia sesuai konteks kemudian dibantu terjemahkan. Hasil belajar berupa kinerja presentasi kelompok yakni dua kelompok terpilih memperoleh hasil sangat baik dengan indikator menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerja sama kelompok (komunikasi), hasil tugas (relevan dengan bahan), pembagian tugas adil, dan presentasi yang sistematis. Sementara kelompok lainnya mampu memvalidasi kelompok yang tampil dengan menilai cara mengucapkan kosa kata yang dipelajari serta kesesuaian dengan konteks yang telah dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dikemukakan bahwa kemampuan Bahasa Inggris di kelas IV SDN Ceunceum kabupaten Tasikmalaya masih tergolong rendah. Wali kelas mengindikasikan penyebab bahwa pada kelas rendah dan kelas IV saat ini memang tidak mempelajari Bahasa Inggris. Terlebih sebelumnya terjadi pandemi Covid-19 yang membatasi ruang dan waktu guru dalam memberikan materi yang perlu dan dibutuhkan peserta didik. Alasan tersebut menjadi penyebab utama yang diiringi dengan tidak adanya inisiatif mengajarkan Bahasa Inggris setelah tatap muka terbatas. Selain itu wali kelas menuturkan bahwa media pembelajaran menjadi fasilitas yang diperlukan namun tidak terakomodasi sebab kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Demikian wali kelas menyampaikan besar harapan bahwa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif guna pencapaian hasil belajar yang sesuai standar ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi hampir sepenuhnya siswa merespons dengan antusias ditunjukkan melalui perilaku yang sebagai berikut:

- a. Siswa merespons antusias terhadap guru baru dengan selalu menjawab pertanyaan dan mengikuti arahan dan kegiatan pembelajaran dengan seksama dan baik.
- b. Siswa menjawab memahami media yang diberikan berupa LKS dan media infografis terintegrasi.

- c. Siswa secara terorganisir melakukan kegiatan diskusi di kelompoknya masing-masing.
- d. Siswa menunjukkan perubahan pemahaman yakni mengetahui kosa kata yang berkaitan dengan *types of energy sources* dan mampu merespons tanya jawab dengan baik serta mampu membuat contoh kalimat baik dengan Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.
- e. Secara inisiatif siswa menyalin materi sebelum instruksi guru menujukkan sikap rajin dan antusias terhadap materi.

Selepas pembelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan media infografis terintegrasi diperoleh pula umpan balik dari wali kelas. Guru kelas merespons dengan cukup baik yakni memberikan apresiasi serta masukan-masukan setelah pembelajaran selesai. Guru menanggapi terkait penggunaan media memang sebaiknya dirancang kreatif oleh guru akan tetapi sering kali berbenturan dengan anggaran yang disediakan sekolah. Guru kelas menilai baik pengajaran yang telah dilakukan sebab Bahasa Inggris tidak diajarkan di kelas tersebut. Guru juga turut memberikan masukan terkait strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dan kondisi kelas yang dihadapi selanjutnya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diungkapkan bahwa siswa kelas IV memiliki karakteristik yang cenderung menyenangi kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif dan kompetisi. Selain itu siswa kelas IV sangat antusias pada pembelajaran yang menggunakan media yang memvisualisasikan konten secara menarik melalui bahan ilustrasi gambar dan permainan warna. Jika ditinjau pada teori piaget hal ini terbukti benar bahwa siswa kelas IV masih tergolong pada periode operasional konkret yang memerlukan pengembangan pemikiran logis tetapi sangat terikat dengan fakta perceptual sehingga masih memerlukan bantuan objek nyata.

Karakteristik anak kelas IV SD dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik umumnya. Karakteristik perkembangan fisik pada anak usia 10-11 tahun: Kekuatan laki-laki lebih kuat dibandingkan perempuan. Peningkatan metabolisme dan tekanan darah, pada perempuan munculnya kematangan seksual lebih tinggi daripada laki-laki; 2) Karakteristik perkembangan psikomotorik: Terdapat empat kategori perkembangan psikomotorik pada masa anak besar, diantaranya: keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan bermain, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah; 3) Karakteristik perkembangan akademik: Anak 7-11 tahun berada pada tingkatan operasional konkret yaitu anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal yang abstrak, kecakapan yang dimiliki anak adalah; kombinasivitas/klasifikasi, reversibelitas, asosiativitas, identitas, dan seriasi (Alfin, 2015).

Atas landasan tersebut, peneliti melakukan observasi dan praktik langsung pengajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN Ceungceum kabupaten Tasikmalaya. Pengajaran sebelumnya diselenggarakan oleh wali kelas tidak berbantuan media yang variatif tetapi memakai LKS yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan hasil wawancara pengamatan ditemukan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Siswa banyak yang tidak memahami cara merespon salam dalam bahasa Inggris serta kosa kata sederhana berkaitan dengan materi *Types of Energy Sources*. Selain itu karena terbiasa melaksanakan pembelajaran secara individual, siswa memiliki kemampuan sosial yang kurang ditunjukkan dengan kurang baiknya interaksi antar peserta didik.

Dengan demikian peneliti menarik simpulan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang baik belum terlaksana dan mencapai standar yang diharapkan sehingga diperlukan adanya solusi. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut yakni perlu diciptakan dan digunakan media pembelajaran serta pembelajaran kolaboratif yang dapat mengakomodasi kebutuhan anak kelas IV SD.

Urgensi adanya media pembelajaran ini menjadi prioritas jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang seringkali dilaporkan penelitian dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar. Lantas dari hasil penelitian dan beberapa penelitian selaras bahwa diusulkan pula karena terbukti optimal pembelajaran bahasa Inggris dengan dibantu media variatif sebab: 1) membantu memvisualisasikan konsep/konten/materi; 2) melancarkan pemahaman siswa; 3) mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang perlu dibantu ilustrasi; 4) jika dirancang secara cermat dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna; 5) meningkatkan kompetensi berdasarkan kegiatan yang dirancang dan tujuan yang ditetapkan guru.

Salah satu upaya guru dalam mengupayakan implementasi pembelajaran yang bermakna adalah dengan memanfaatkan suatu media. Dewasa ini, media dan teknologi juga berkaitan sangat erat maka guru dapat menggunakan integrasi teknologi dalam media untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Jika penggunaan teknologi direlevansikan dengan pembelajaran dapat memenuhi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa melalui kegiatan yang dirancang diperoleh hasil yang lebih optimal (Lestari, 2013). Keharusan ini menuntut pembelajaran memerlukan peningkatan melalui integrasi teknologi. Peneliti mengusulkan bahwa media infografis memiliki potensi untuk didesain dan dikembangkan agar dapat memiliki sentuhan teknologi.

Media infografis direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran saat pandemic Covid-19 dengan pertimbangan kelebihan memudahkan peserta didik untuk membaca secara singkat dan padat tidak seperti pada teks yang sangat panjang. Selain itu dapat membantu meningkatkan keterampilan memahami, mengingat dan menentukan keputusan (Mulyani & Asmendri, 2021).

Media infografis dijamin memiliki dampak yang kuat dalam menyajikan informasi ke dalam bentuk visual atas alasan kandungan ilustrasi yang mampu memperjelas dan memudahkan pemahaman

pembaca (Mansur & Rafiudin, 2020). Materi dapat dipahami dengan baik disebabkan oleh penggunaan simbol-simbol visual yang menarik minat siswa (Salsabilla, Yuliati, & Cahyaningsih, 2021).

Infografis memiliki unsur gambar yang diyakini memiliki efek yang lebih kuat dibanding teks sebab informasi yang ditransaksikan mampu dicerna sekaligus oleh otak sedangkan teks diproses bersifat linear. Menurut Lankow menjelaskan bahwa warna merupakan unsur yang memberikan daya pikat, komprehensif dan retensi yang dinyatakan sebagai tiga elemen vital dalam infografis (Listya, 2018). Oleh karena itu, media infografis menjadi media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik lebih mudah memaknai materi yang dipelajari.

Di sisi lain, media infografis terintegrasi mengandung video pembelajaran dari youtube. Media pembelajaran online dijelaskan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengendali yang dapat dijalankan oleh pengguna sehingga dapat mengendalikan dan membuka, memperoleh hal yang dibutuhkan seperti mengunduh sumber-sumber untuk materi tenses pada bahasa inggris.

Kelebihan digunakannya media jenis ini yakni dilihat dari aspek mandiri dan personalisasi pembelajaran peserta didik, meningkatkan keterampilan mengingat, variasi pengalaman belajar, bantuan dengan teks, audio, video dan animasi yang bertujuan mentransaksikan informasi melalui beragam kemudahan lainnya (Arnesti & Hamid, 2015). Multimedia interaktif digunakan untuk pembelajaran menunjukkan hasil progresif pada siswa yang menggunakan multimedia interaktif dikomparasikan dengan siswa yang tidak memakai multimedia interaktif (Novana, Sukaesih & Prasetyo, 2012).

Sebagai tambahan, pendapat Kaltsum, (2017) mengungkapkan bahwa media yang dinilai interaktif merupakan alat bantu yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui penguatan atas materi dengan bantuan warna, efek, dan format yang relevan dengan apa yang mudah dipahami siswa (Kaltsum, 2017).

Pada penelitian terdahulu, media infografis telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar serta proses pembelajaran. Jika dikomparasikan dengan hasil media infografis terintegrasi maka lebih kuat dan lebih memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Sentuhan teknologi menjadi poin utama yang dapat mendukung dan mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu memperoleh pengalaman belajar yang interaktif serta terbiasa mengoperasikan perangkat dalam cara yang lebih positif. Terlebih integrasi teknologi menjadi keharusan yang ada dalam pembelajaran. Berikut ditabulasikan komparasi media infografis dengan media infografis terintegrasi pada rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Komparasi Kelebihan Media Infografis dengan Media Infografis Terintegrasi

Kelebihan	Media Infografis	Media Infografis Terintegrasi
Membantu memvisualisasikan konsep/konten/materi	√	√
Melancarkan pemahaman siswa	√	√
Mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang perlu dibantu ilustrasi	√	√
Jika dirancang secara cermat dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna	√	√
Meningkatkan kompetensi berdasarkan kegiatan yang dirancang dan tujuan yang ditetapkan guru	√	√
Melatih keterampilan digital siswa melalui petunjuk dirancang secara jelas. Keterampilan digital tersebut yakni <i>Research and Information Fluency</i> dan <i>Technology Operations and Concepts</i> sebagaimana yang tercantum dalam ISTE NETS-S		√
Mengandung video pembelajaran interaktif		√

Media infografis terintegrasi dipilih sebagai media dan suplemen pembelajaran. Sebenarnya media ini dapat dijadikan komplemen saat proses pembelajaran berlangsung. Namun hal ini tidak dapat terealisasikan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara sekolah tersebut dinilai belum didukung sepenuhnya dari segi

fasilitas pembelajaran. Walaupun demikian adaptasi terhadap perubahan situasi dan kondisi dilakukan dengan cara menyesuaikan terhadap media yang dirancang dengan berbagai pertimbangan serta pengubahan peranan media menjadi suplemen pembelajaran.

Pengolahan data penelitian yang dilakukan memberikan hasil belajar berupa perubahan wawasan akan kosa kata Bahasa Inggris, kemampuan sosial, dan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris materi *Types of Energy Sources*. Bahasa Inggris yang dibelajarkan dengan media pembelajaran Infografis terintegrasi menjadi hal yang baru di kelas IV SDN Ceungceum. Pembelajaran sebelumnya siswa memperoleh pengalaman belajar dengan cara yang klasik yakni dengan membaca dan mengikuti instruksi guru sepenuhnya. Media pembelajaran yang diterapkan menjadi hal baru bagi siswa.

Data membuktikan bahwa media pembelajaran infografis terintegrasi lebih mampu dalam meningkatkan kemampuan siswa serta minat belajar siswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang cermat daripada dengan cara klasik yang dinilai mengurangi kebermaknaan belajar. Selain itu, dengan menggunakan media ini, Bahasa Inggris dapat dipelajari secara mandiri dan intens dengan pendekatan teknologi. Cara ini mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya sekaligus membentuk proses belajar digital dengan mengoperasikan perangkat untuk mengakses video pembelajaran yang tertaut pada media infografis yang didapatnya. Kelebihan utama media diposisikan menjadi suplemen pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dengan sumber informasi belajar yang dipersonalisasi sesuai kebutuhannya. Video pembelajaran yang ditautkan kemungkinan hanya akan menjadi langkah awal siswa untuk mengakses konten yang lebih kaya informasi dan lebih dalam lagi.

Media infografis terintegrasi menjadi cara baru dalam melakukan pembelajaran Bahasa Inggris. Guru dapat bebas memvariasikan, baik dilakukan integrasi langsung saat pembelajaran sehingga posisi media

menjadi komplemen atau integrasi secara tidak langsung dengan posisi media menjadi suplemen merupakan jalan yang dapat memperkaya pembelajaran. Dari sudut pandang guru, pembelajaran Bahasa Inggris kini tidak terbatas pada informasi yang ditampilkan dalam buku teks akan tetapi dapat dirancang inovatif dengan mengakses konten dalam bentuk yang mengakomodasi gaya belajar. Sehingga variasi ini dapat mendorong kebermaknaan belajar dan mengikis persepsi bahwa Bahasa Inggris adalah materi yang sulit untuk dipelajari.

Oleh karena itu, media infografis terintegrasi ini dipilih peneliti menjadi media dan suplemen pembelajaran yang kemudian memperhatikan karakteristik peserta didik dilakukan desain, pengembangan dan implementasi dengan prosedur sebagai berikut:

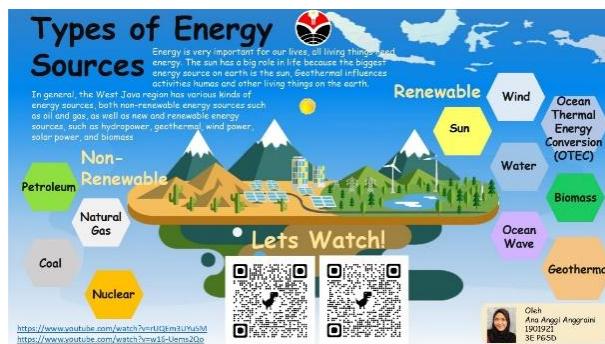
a. Perencanaan

Mula-mula peneliti melakukan analisis terhadap hal-hal apa saja yang sebaiknya ditampilkan. Sehingga dilakukan analisis yakni terhadap materi, karakteristik siswa, elemen-elemen yang perlu ada, serta pembuatan *storyboard* secara kasar. Materi yang akan diajarkan yakni *Types of Energy Sources* yang berkaitan erat dengan penggunaan air dan matahari sebagai sumber energi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Atas identifikasi tersebut, peneliti menggunakan warna biru sebagai *background* yang mencerminkan air dan gambar peta Indonesia untuk memberikan penguatan rasa nasionalisme disamping mempelajari Bahasa Inggris.

Ilustrasi yang digunakan berupa gambar yang menunjukkan kondisi lingkungan yang menggunakan berbagai macam tipe sumber energi. Selain itu disajikan pernyataan kontekstual berkaitan dengan energi matahari dan sumber energi yang digunakan di Jawa Barat. Kosa kata tentang tipe sumber energi dipisahkan antara *renewable* dan *non-renewable*. Dibawah dibubuh QR code serta link video pembelajaran youtube dan identitas pembuat.

b. Produksi

Proses produksi dilakukan dengan *tools microsoft power point* selama kurang lebih penggerjaan 6 jam. Proses produksi meliputi pencarian konten, translasi konten, penambahan elemen, pemilihan warna elemen, editing, revisi, dan finalisasi. Langkah tersebut dilakukan dan menghasilkan produk berikut:



Gambar 1. Media Infografis Terintegrasi Materi Types of Energy Sources

c. Penggunaan

Peneliti menggunakan media infografis terintegrasi sebagai media dan suplemen bagi siswa kelas IV SDN Ceungceum kabupaten Tasikmalaya. Pada dasarnya media ini digunakan sebagai komplemen akan tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana menghambat demonstrasi secara jelas melalui proyektor sehingga tidak memungkinkan untuk dapat langsung digunakan. Peneliti hanya mendemonstrasikan secara sederhana seadanya terkait penggunaan ini. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan guru agar dapat memastikan peserta didik menggunakan media infografis terintegrasi sebagai perluasan wawasan selepas pembelajaran secara *asynchronous* baik secara individu maupun bersama teman sebaya.

Pembelajaran diselenggarakan di kelas IV SDN Ceungceum kabupaten Tasikmalaya dengan siswa berjumlah 52 orang dan alokasi waktu \pm 60 menit. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan

kontekstual dan konstruktivistik berpusat pada guru dan siswa. Model pembelajaran yang digunakan yakni model saintifik sehingga strategi yang digunakan strategi *small group discussion* dan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dipadu dengan metode pembelajaran yang digunakan antara lain tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode presentasi, dan metode gamifikasi. Uraian implementasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan	Pembelajaran dimulai dengan salam dan kegiatan do'a dilanjut tanya jawab tentang pembinaan karakter dan kecakapan hidup sehari-hari. Selanjutnya kegiatan memasuki apersepsi dengan stimulus berupa pertanyaan kontekstual.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi kelas ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan terlebih dahulu LKS dan media Infografis terintegrasi. Kemudian kegiatan mengamati secara berkelompok dengan menyimak dan menginterpretasi materi <i>types of energy sources</i> dari teks bacaan dan infografis terintegrasi.2. Kegiatan mengulang kosa kata yang dipandu oleh guru bersama-sama dengan artikulasi yang benar. Pada fase ini peserta didik melakukan unjuk diri untuk mencontohkan kosa kata yang ingin dipilihnya.3. Kegiatan mencontohkan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dikomunikasikan guru menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.4. Kegiatan mencoba melatih pemhamaman melalui pengerjaan soal membuat kalimat dalam Bahasa Inggris menggunakan kosa kata <i>types of energy sources</i> yang tersedia baik dari teks bacaan maupun media infografis secara berkelompok.5. Kegiatan mengomunikasikan dengan memberikan kesempatan pada 2 kelompok terpilih untuk menampilkan hasil diskusi tentang penggalian manfaat <i>types of energy sources</i> menggunakan bahasa Inggris.6. Kegiatan memvalidasi penampilan kelompok yang tampil oleh kelompok lain yang menyaksikan guna mengasah keterampilan mendengar dan pengucapan

Fase	Kegiatan pembelajaran
	yang baik dan benar.
Penutup	7. Kegiatan mencipta karya berupa skema gambar terkait <i>types of energy sources</i> secara berkelompok dari pemahaman yang diperoleh dengan kreatif, rapi dan menarik. Siswa mengumpulkan LKS berisi semua latihan yang telah dikerjakan. Selanjutnya guru memberikan arahan terkait penggunaan media infografis terintegrasi dengan dua pilihan: 1) melakukan scan QR code; atau 2) menyalin link yang tertera dalam media pada <i>search engine</i> dari smartphone yang dimiliki. Siswa didorong agar dapat memperluas materi yang dipelajari di rumah serta mengasah keterampilan digital dalam hasil melakukan pencarian di internet serta mampu mengoperasikan perangkat dan platform yang bekerja. Kegiatan pembelajaran lalu diakhiri dengan do'a dan salam penutup.

Tipe asesmen yang digunakan adalah asesmen for learning. Sementara jenisnya yakni asesmen alternatif berupa asesmen kinerja kelompok dan asesmen sikap. Adapun asesmen otentik berupa essay assessment.

- a. Pengamatan Sikap: Pengamatan terhadap diskusi kelompok dan sikap diskusi individu.
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes tulis, lembar pencapai hasil belajar.
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja, produk karya.

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yakni: temuan penelitian diperoleh bahwa terdapat interaksi positif antara peserta didik dengan media pembelajaran Bahasa Inggris berupa infografis terintegrasi. Interaksi positif ini diperoleh melalui serangkaian asesmen yakni observasi, tes serta unjuk kinerja secara kelompok. Selain terdapat peningkatan pemahaman, peserta didik sudah mampu dengan baik menunjukkan keterampilan sosialnya melalui proses diskusi dan presentasi dalam kelompok. Hal ini terbukti benar bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan cermat mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dari segala aspek.

Media infografis terintegrasi yang diimplementasikan sebagai media dan suplemen memiliki dampak kuat terhadap minat belajar siswa, kemampuan sosial, serta kemampuan digital siswa. Hasil tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang intens oleh guru agar dapat menghindari kemungkinan dalam perilaku mengakses konten negatif yang dapat mendistrorsi proses belajar. Implementasi media infografis sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dinilai praktis, sederhana, mudah, dan layak digunakan. Baik proses pembelajaran secara offline tatap muka maupun online, media ini mampu dimodifikasi dan diadopsi sesuai dengan konsep dan kompetensi yang ingin dicapai.

Beberapa masalah yang tak terelakkan dihadapi peneliti karena kurangnya penyesuaian atas situasi dan kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian. Kendala-kendala ini menjadi pengalaman berharga yang akan membentuk peneliti agar dapat mencari alternatif dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- 1) Alokasi waktu kurang dimanajerial dengan baik sehingga bagian penutupan kurang maksimal.
- 2) Sarana dan prasarana yang tidak mendukung aktivitas demonstrasi menyebabkan materi dan media tidak sepenuhnya diberikan sesuai rencana.
- 3) Manajerial kelas yang kurang luwes menyebabkan munculnya sebagian masalah pengelolaan kelas baik secara kelompok maupun individu.
- 4) Bahan yang didistribusikan dengan kurang baik mengikis alokasi waktu yang tersedia.

Kendala-kendala di atas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti ke depannya agar dapat mencari alternatif solusi untuk mampu mengimplentasikan proses pembelajaran yang lebih baik. Pengembangan dan inovasi lebih progresif serta kepiawaian dalam adopsi media bergantung pada situasi dan kondisi sangat memerlukan

kepiawaian guru. Selain itu masalah-masalah pengelolaan kelas memerlukan kemampuan dalam mengembalikan kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Kelas yang dihadapi peneliti yakni kelas besar sehingga memerlukan kemampuan ekstra dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Setiap media pembelajaran dinilai efektif jika dapat melakukan perencanaan yang matang mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup. Selain itu berkaitan dengan pengumpulan hasil hendaknya tidak terbatas pada cara tradisional tetapi dapat memanfaatkan cara yang lebih menyenangkan dan mengefektifkan waktu dengan hasil yang memuaskan. Hasil akhir dari penelitian ini bahwa media infografis terintegrasi dengan bimbingan dan proses pembelajaran yang matang telah mampu untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sangat memuaskan dibandingkan dengan cara klasik tanpa media serta cara belajar individual sebelumnya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis terintegrasi di kelas IV SDN Ceungceum kabupaten Tasikmalaya belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan lancar atas kendala-kendala yang dialami. Namun diperoleh perubahan hasil belajar Bahasa Inggris yang signifikan melalui pemanfaatan LKS dan media infografis terintegrasi diantaranya: 1) kelas dipenuhi atmosfer antusiasme siswa bukti bahwa pembelajaran terselenggara secara menyenangkan dan bermakna; 2) siswa mampu melafalkan kosa kata dengan baik dibantu media LKS dan media infografis terintegrasi; 3) siswa memahami *types of energy sources* dan mampu mengomunikasikan contoh pemanfaatan sumber energi yang ada dalam kehidupan sehari-hari; 4) siswa aktif berpatisipasi dalam diskusi, penggerjaan soal, dan presentasi kelompok; 5) siswa berani dan percaya diri tampil secara kelompok melafalkan kalimat yang dibuat dalam bahasa Inggris; 6) siswa mampu memvalidasi penampilan kelompok lain; 7) siswa

antusias menjawab ingin mencoba menggunakan dan mengeksplor konten yang terkandung dalam media infografis terintegrasi.

Implementasi pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media infografis terintegrasi masih belum sempurna. Sehingga beberapa pengembangan diperlukan agar dapat memantau peningkatan kompetensi dan hasil belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Sehingga diperlukan pengembangan pembelajaran antara lain:

- 1) Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung agar materi dapat diajarkan dan media dapat digunakan dengan baik.
- 2) Menggunakan opsi media infografis terintegrasi sebagai komplemen saat proses pembelajaran berlangsung ketika sarana dan prasana sudah memadai.
- 3) Menggunakan opsi media infografis terintegrasi sebagai komplemen di awal pembelajaran atau sebelum pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom*.
- 4) Menggunakan opsi media infografis terintegrasi sebagai suplemen dengan memastikan untuk melakukan tes maupun non tes pada pertemuan selanjutnya untuk pencapaian kompetensi yang lebih utuh.
- 5) Menggunakan opsi media infografis terintegrasi sebagai substitusi pada situasi tertentu yang tidak memungkinkan diadakan tatap muka.
- 6) Mengembangkan desain media infografis terintegrasi yang lebih inovatif dan progresif atau bahkan dalam bentuk media lain.

Ucapan Terimakasih

Dengan diselesaikannya artikel ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN Ceungceum yang bersedia menjadi lokasi penelitian, terhadap kepala sekolah yang telah mengizinkan, kepada wali kelas IV yang telah bersedia meluangkan

waktunya, dan kepada subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN Ceungceum.

Daftar Referensi

- Alfin, J. (2015). *Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar*. 190–205.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Fadila Hersita, A., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 192–198. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Iste. (tanpa tahun). *Nets-s-standars: Advancing Digital Age Learning*. [online] diakses di <http://edtech.canyonsdistrict.org/uploads/8/7/1/9/8719529/nets-s-standards.pdf>
- Habiburrahim, H. (2017). Developing an English Education Department Curriculum. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i1.114>
- Kaltsum, H. U. (2017). Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *Urecol*, 19–24.
- Lestari, R. (2013). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 607–612. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Listya, A. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2837>
- Maesaroh, S., & & Malkiah, N. (2015). Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Pengenalan Huruf & Membaca Berbasis Multimedia untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(1), 81–86. Retrieved

from

<https://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/view/71/73>

Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>

Mulyani, M., & Asmendri, M. (2021). Model ASSURE dan Media Infografis pada Desain Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1189–1200. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.201>

Riyana, C. (2020). *Literasi ICT dan Media Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS

Salsabilla, T. D., Yuliati, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). *Studi Literatur : Penggunaan Media Visual Infografis*. 276–282. Retrieved from <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/607>

Sari, L. K., & Sasongko, D. (2013). Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Ii. *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA*, 2(1), 75–78. Retrieved from <http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/seruni/article/view/698>

Novana, Sukaesih & Prasetyo. (2012). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbahasa Inggris Materi Vertebrata Sebagai Suplemen Pembelajaranandi Sma. *Journal of Biology Education*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.381>

Yusandika, A. D., Istihsana, & Susilawati, E. (2018). Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Development of the Poster Media As a Physical. *Indonesian Journal Of Science and Mathematics Education*, 01(3), 187–196.

Yoestara, M., & Putri, Z. (2020). Self-Efficacy of the University Students' TOEFL Performance: Differences in the Test Skill and English Skills in TOEFL. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 497-520. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i3.386>